

PENYULUHAN PENTINGNYA PHBS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 SINGOSARI

Sendi Lia Yunita¹⁾, Rizka Novia Atmadani¹⁾, Aziz Muhammad Fachrudin¹⁾, Febbio Yoghatama¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Sendi Lia Yunita
E-mail : sendi@umm.ac.id

Diterima 17 November 2021, Direvisi 01 Desember 2021, Disetujui 01 Desember 2021

ABSTRAK

Pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 menjadi masalah utama secara global dengan peningkatan kasus terjadi pada semua usia. Sehingga pemahaman dan implementasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada para siswa sekolah sangat perlu ditingkatkan selama proses adaptasi kebiasaan baru. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan angka kejadian kasus penderita Covid-19 yang terkonfirmasi positif yang cukup signifikan pada prevalensi gelombang pertama dan gelombang kedua di pertengahan tahun 2021. Hal tersebut juga terjadi pada anak-anak yang merupakan kelompok usia sekolah. Bahkan sekolah-sekolah telah memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas bagi para siswa. Metode pengabdian yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan tentang pentingnya PHBS pada masa pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19. Penyuluhan diikuti oleh 29 siswa dengan rentang usia 13-16 tahun. Pada penyuluhan ini diberikan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahamannya. Pretest guna mengukur pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi. Postes guna mengukur pemahaman responden setelah diberikan edukasi terkait PHBS. Kegiatan penyuluhan di SMPN 1 Singosari berjalan dengan baik dimana pemahaman para siswa mengalami peningkatan dari 76,9% menjadi 83,79%. Penyuluhan PHBS pada masa pandemi COVID-19 di kalangan para siswa sekolah menengah pertama penting dilakukan untuk mencegah penyebaran dan menurunkan prevalensi COVID-19.

Kata kunci: penyuluhan; PHBS; SMP; pandemi, covid-19.

ABSTRACT

The pandemic caused by COVID-19 is becoming a major problem globally with increasing cases occurring at all ages. So that the understanding and implementation of PHBS (Clean and Healthy Living Behavior) in school students really needs to be improved during the process of adapting new habits. Due to the significant increase in the number of confirmed cases of Covid-19 patients in the prevalence of the first and second waves in the middle of 2021. This also happened to children who were in the school age group. Moreover, schools have imposed limited face-to-face learning (PTMT) for student. The method of this activity has been carried out is counseling about the importance of PHBS during the COVID-19 pandemic. This community service activity aims to provide education and increase student's understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) so that it can prevent the spread of COVID-19. The community service was attended by 29 students with an age range of 13-16 years old. In this counseling, pretest and posttest were given to measure the level of understanding. Pretest to measure the knowledge of respondents before being given education. Posttest to measure the understanding of respondents after being given education related to PHBS. The counseling activities at SMPN 1 Singosari went well where the student's understanding increased from 76.9% to 83.79%. PHBS counseling during the COVID-19 pandemic among junior high school students is important to prevent the spread and reduce the prevalence of COVID-19.

Keywords: counseling; PHBS; junior high school; pandemic; covid-19.

PENDAHULUAN

Perhatian utama Dunia saat ini adalah melawan pandemi yang dikenal sebagai COVID-19 (Guan et al., 2020). Pandemi adalah penyebaran penyakit baru yang terjadi di

seluruh dunia (WHO, 2021). Novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) atau sindrom pernapasan akut berat disebabkan oleh coronavirus 2 disebut juga sebagai SARS-CoV-2 (Singhal, 2020). Negara berkembang menghadapi lebih

banyak tantangan dalam mencegah penyebaran COVID-19, hal itu menyebabkan peningkatan potensi berkembangnya menjadi episentrum baru pandemi, termasuk Indonesia (Gates, 2020).

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti berjabat tangan dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus tersebut (Friana, 2020). COVID-19 disebabkan oleh jenis virus influenza yang menekan sistem kekebalan tubuh sehingga virus dapat menyebar secara luas terutama di saluran pernapasan (Shi et al., 2020). Golongan geriatri dan orang dengan penyakit penyerta atau komorbid (seperti: hipertensi, diabetes melitus, gangguan fungsi hati, pneumonia, gangguan saluran nafas kronis dan gangguan sistem kekebalan tubuh) lebih rentan menderita COVID-19 yang lebih parah karena sistem kekebalan tubuhnya yang tidak memadai (Garnier-Crussard et al., 2020). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu, infeksi pernapasan ringan hingga komplikasi berat yang menyebabkan kematian (Huang et al., 2020). Lebih dari 90% dari 2.143 anak yang terdiagnosis COVID-19 adalah asimtomatis, sakit ringan, atau sedang. Dan sisanya mengalami gejala berat dan kritis. (Respati & Rathomi, 2020). Kondisi itu membuat mereka tanpa sadar menularkan virus kepada orang lain (Jiang et al., 2020)

Prevalensi menurut data dari WHO dan JATIM tanggap COVID-19 penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19) mewakili ancaman kesehatan penduduk seluruh dunia atau global yang signifikan. Pada 17 Mei 2021, terdapat 162.177.376 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 3.364.178 kematian. Prevalensi di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 1.723.596 kasus dan yang meninggal sebanyak 47.465 jiwa. Di Kabupaten Malang terdapat kasus sebanyak 3.211 dengan kematian mencapai 204 orang pada tanggal 17 Mei 2021. Satuan Tugas (SATGAS) penanganan COVID-19 mencatat kasus infeksi virus corona pada anak di usia sekolah sebesar 14% dari keseluruhan total kasus COVID-19 di Indonesia. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 dari 11.239 menjadi 36.634 kasus dijumpai pada anak usia 13-15 tahun (usia siswa SMP) dimana terdapat 46 kematian. Sedangkan Indonesia memiliki prevalensi kasus pada anak tertinggi di Asia.

Perubahan perilaku kesehatan adalah cara utama untuk mengurangi penyebarannya sesuai dengan rekomendasi WHO tentang

beberapa perilaku kesehatan preventif antaralain: etika batuk dan bersin yang benar, bersihkan dan disinfeksi area yang sering disentuh setiap hari, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah penyebaran SARS-CoV2 (CDC, 2021). Meningkatnya kerentanan dipengaruhi oleh kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Atmadani et al., 2021). Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan keyakinan dengan tujuan perubahan perilaku individu dan masyarakat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang optimal (Atmadani et al., 2021) hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi COVID-19 pada pelajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari sangat dibutuhkan. Program penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan selalu melaksanakan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan menurunkan angka kejadiannya.

METODE

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Aula SMPN 1 Singosari dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021 pada pukul 09.30 – 10.30 (WIB). Peserta berasal dari delegasi kelas 7, 8 dan tim Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berjumlah 29 siswa. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penyuluhan, hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan pengabdian yang diperlukan seperti materi penyuluhan, poster, thermo gun, handsanitizer. soal pretest dan posttest, hingga hadiah yang akan diberikan kepada peserta (Atmadani & Hidayati, 2020). Selanjutnya tim pengabdian berkomunikasi dengan pihak dari SMPN 1 Singosari dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada para siswanya.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan awal adalah pengenalan dan pelaksanaan pretest, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan media dalam bentuk power point dan video. Topik pertama

adalah tentang pengenalan COVID-19. Kedua adalah pemutaran video tentang tsunami COVID-19 di India, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pencegahan COVID-19 dan PHBS. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan quiz. Siswa yang aktif diberikan *gift* sebagai bentuk apresiasi. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan kegiatan posttest (Yunita & Atmadani, 2021).

Tahapan Monitoring Dan Evaluasi

Pada kegiatan kali ini, tahapan monitoring dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak Palang Merah Remaja dan Unit Kesehatan Sekolah untuk memastikan bahwa protokol kesehatan selalu dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singosari dalam kesehariannya. Evaluasi pengetahuan siswa dilaksanakan dengan metode pretest dan posttest yang selanjutnya dipaparkan pada bab Hasil.

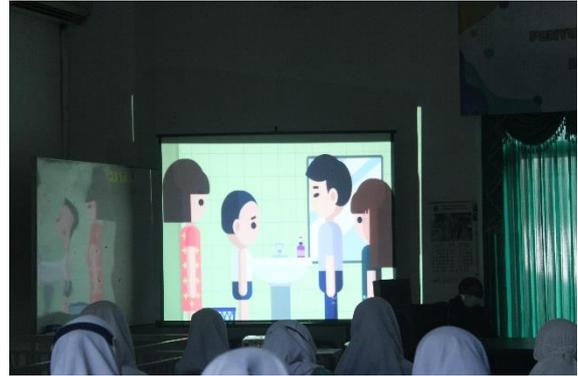
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari berlokasi di Jalan Raya No.1 Candirenggo, Singosari, Malang, Jawa Timur merupakan salah satu sekolah favorit dan percontohan di Kabupaten Malang. Kegiatan diikuti oleh 29 siswa dan dihadiri oleh perwakilan sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pada awal kegiatan (Gambar 1.), peserta diarahkan menuju meja registrasi untuk memastikan siswa telah paham dan menjalankan protokol kesehatan selama pelaksanaan (menggunakan masker, menjaga jarak, dan menggunakan handsanitizer sebelum masuk ke area pelaksanaan). 55,2% peserta merupakan siswa kelas 8 dan sisanya adalah siswa kelas 7 (44,8%). Kegiatan utama adalah penjelasan setiap topik dan penayangan video tentang PHBS selama pandemi (Gambar 2).



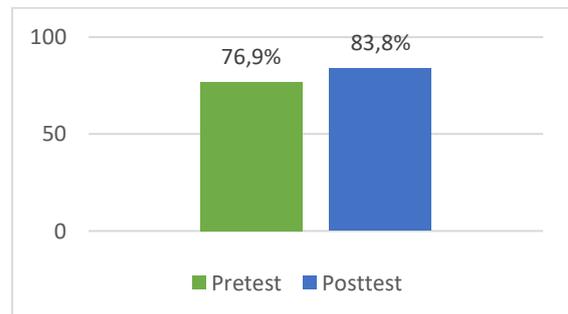
Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Penayangan Video Pencegahan COVID-19



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Peserta



Gambar 4. Persentase Hasil Pretest dan Posttest

Antusiasme siswa pada saat sesi tanya jawab (Q&A) diikuti secara aktif oleh para peserta penyuluhan (Gambar 3). Dimana peserta penyuluhan diberikan 5 pertanyaan dan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan diberikan reward sebagai bentuk apresiasi tim pengabdian. Dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Gambar 4 dimana terdapat peningkatan pemahaman setelah penyuluhan dari 76,9% menjadi 83,8%.

Pentingnya pemahaman tentang penularan virus corona dari manusia ke manusia yang terjadi melalui droplet (tetesan kecil) yang dihasilkan oleh penderita saat batuk, bersin, atau berbicara, harus dipahami oleh semua kelompok umur. Dimana beberapa penelitian membuktikan bahwa virus tersebut dapat bertahan beberapa jam pada benda yang disentuh oleh penderita (Shi et al., 2020). Jika

seseorang menyentuh benda yang terkontaminasi lalu menyentuh bagian mata, hidung atau mulut, maka orang tersebut dapat tertular COVID-19. Sehingga kesadaran pencegahan penularan COVID-19 harus ditingkatkan dengan melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi tingkat risiko penyebaran (Dai, 2020).

Berdasarkan penelitian di Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa 64,9% responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dalam kategori tinggi (Anggreni & Safitri, 2020). Tingkat pengetahuan yang tinggi bisa dikarenakan oleh tingkat pendidikan mereka, sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi terkait covid-19. Selain itu usia yang muda, membuat daya tangkap akan informasi juga baik. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan bahwa siswa SMPN 1 Singosari sudah mampu memahami bahwa berbicara dapat menularkan virus COVID-19, hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan (Atmadani, 2021; Martahayu & Yuanita, 2021).

Terdapat beberapa kesalahan pemahaman yang ada di masyarakat tentang PHBS, salah satunya adalah bahwa orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah. Hal ini merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan prevalensi COVID-19 (WHO, 2020). Penggunaan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan penularan Covid-19 melalui droplet (WHO, 2020). Penggunaan masker bertujuan untuk menghindari penyebaran droplet sehingga masker yang digunakan harus menutupi bagian mulut, hidung, hingga ke dagu (CDC, 2021) Selain itu, masker harus diganti saat basah, kotor atau rusak. Jika menggunakan masker medis, masker tidak boleh dipegang untuk dipaskan atau dilepas dari wajah karena alasan apa pun. Jika hal ini terjadi, masker harus dilepas dan diganti secara aman dan kebersihan tangan harus dijaga (Parasher, 2021). Penggunaan masker lebih efektif di kelas yang lebih tinggi (anak-anak usia 9-12 tahun) dibandingkan di kelas yang lebih rendah (anak-anak usia 6-9 tahun) (Adil et al., 2021). Berdasarkan hasil pretest dan posttest, siswa seluruh peserta penyuluhan sudah paham mengenai "memakai masker saat keluar rumah" baik sebelum maupun sesudah penyuluhan dengan jawaban benar 100%. Pada usia di atas 9 tahun terjadi penurunan COVID-19 dikarenakan penggunaan masker lebih efektif, karena lebih memahami pentingnya penggunaan masker dan cara penggunaan masker dengan benar.

Anak-anak tidak termasuk kelompok

yang berisiko karena jarang terinfeksi covid-19, namun pada umumnya anak-anak menjadi penderita tanpa gejala atau Orang Tanpa Gejala (OTG) (Respati & Rathomi, 2020). Kondisi itu membuat mereka tanpa sadar menularkan virus ke orang lain. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran ke orang yang paling rentan, orang tua, orang sakit dalam perawatan jangka Panjang (Indriani & Listyandini, 2020). Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih berisiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Februari - Juli 2020 didapatkan 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait Covid-19 berusia 10-20 tahun (Elvianasti et al., 2021). Serta Tingkat kematian kasus covid-19 dilaporkan sebesar 0,69% dari anak-anak yang terinfeksi. Risiko umum untuk penyakit klinis yang serius dilaporkan adalah kelompok usia yang lebih muda, yang mendasari kondisi medis kronis dan jenis kelamin laki-laki. Gejala klinis infeksi Covid-19 pada anak bervariasi dari asimtomatik hingga yang mengancam jiwa seperti sindrom akut gangguan pernapasan, sindrom disfungsi multiorgan dan sindrom inflamasi multisistem pada anak-anak (MIS-C) (Martahayu & Yuanita, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pentingnya PHBS pada masa Pandemi COVID-19 di SMPN1 Singosari dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai PHBS untuk mencegah penularan dan menurunkan kejadian COVID-19. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas kerjasama dengan pimpinan dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari, Malang.

Kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan lanjutan bagi tim pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik atas pembiayaan dari blockgrant Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dan dukungan kerjasama dengan pimpinan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari, Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan

- Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Adil, M. T., Rahman, R., Whitelaw, D., Jain, V., Al-Ta'an, O., Rashid, F., Munasinghe, A., & Jambulingam, P. (2021). SARS-CoV-2 and the pandemic of COVID-19. *Postgraduate Medical Journal*, 97(1144), 110–116. <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-138386>
- Atmadani, R. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer yang Lembut di Kulit dalam Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa SMA. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 567–571.
- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–81.
- Atmadani, R. N., Yunita, S. L., Hidayati, I. R., Aldila, A. O., & Rizqi, F. D. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 153–159.
- CDC. (2021). How to Protect Yourself and Others. *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Dai, N. F. (2020). Stigma masyarakat terhadap pandemi covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66–73.
- Elvianasti, M., Roza, L., Maesaroh, M., & Yarza, H. N. (2021). EDUKASI COVID-19 BAGI WARGA LANSIA DI RW 05 KELURAHAN JATICEMPAKA PONDOKGEDE. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 417–420.
- Friana, H. (2020). *WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemic*.
- Garnier-Crussard, A., Forestier, E., Gilbert, T., & Krolak-Salmon, P. (2020). Novel Coronavirus (COVID-19) Epidemic: What Are the Risks for Older Patients? In *Journal of the American Geriatrics Society* (Vol. 68, Issue 5, pp. 939–940). <https://doi.org/10.1111/jgs.16407>
- Gates, B. (2020). Responding to Covid-19 - A Once-in-a-Century Pandemic? *The New England Journal of Medicine*, 382(18), 1677–1679. <https://doi.org/10.1056/NEJMp2003762>
- Guan, W.-J., Ni, Z.-Y., Hu, Y., Liang, W.-H., Ou, C.-Q., He, J.-X., Liu, L., Shan, H., Lei, C.-L., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L.-J., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R.-C., Tang, C.-L., Wang, T., Chen, P.-Y., Xiang, J., ... Zhong, N.-S. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *The New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet (London, England)*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Indriani, D., & Listyandini, R. (2020). EDUKASI PHBS VIA DARING PADA REMAJA DIMASA PANDEMI COVID-19. *PKM-P*, 4(2), 204–211.
- Jiang, H., Zhou, Y., & Tang, W. (2020). Maintaining HIV care during the COVID-19 pandemic. *The Lancet. HIV*, 7(5), e308–e309. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(20\)30105-3](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(20)30105-3)
- Martahayu, V., & Yuanita, Y. (2021). PENYULUHAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI DAN NEW NORMAL MENGGUNAKAN MEDIA EDUKATIF BERBASIS AUDIO VISUAL. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 6–10.
- Parasher, A. (2021). COVID-19: Current understanding of its Pathophysiology, Clinical presentation and Treatment. *Postgraduate Medical Journal*, 97(1147), 312–320. <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-138577>
- Respati, T., & Rathomi, H. S. (2020). Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19). *Jl. Purnawarman*, 63.
- Shi, Y., Wang, Y., Shao, C., Huang, J., Gan, J., Huang, X., Bucci, E., Piacentini, M., Ippolito, G., & Melino, G. (2020). COVID-19 infection: the perspectives on immune responses. In *Cell death and differentiation* (Vol. 27, Issue 5, pp. 1451–1454). <https://doi.org/10.1038/s41418-020-0530-3>
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- Yunita, S. L., & Atmadani, R. N. (2021). IBM DAGUSIBU OBAT DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI PEKERJA MIGRAN

INDONESIA (PMI) DI TAIPEI, TAIWAN.
*SELAPARANG Jurnal Pengabdian
Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 205–209.
WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan
masker dalam konteks COVID-19*. World
Health Organization, Juni, 1–17.
[https://www.who.int/docs/default-
source/searo/indonesia/covid19/anjuran-
mengenai-penggunaan-masker-dalam-
konteks-covid-19-june-
20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2)